

**KREATIVITAS KOMUNITAS CANDA NADA DALAM
PENGGARAPAN GENDING *LANCARAN MBOK YA MESEM*
LARAS SLENDRO PATHET SANGA PADA MASA PANDEMI
*COVID 19***

Skripsi

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana
S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Kompetensi Karawitan



Oleh :
Ardhi Wardhana
2110858012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul

KREATIVITAS KOMUNITAS CANDA NADA DALAM PENGGARAPAN GENDING LANCARAN MBOK YA MESEM LARAS SLENDRO PATHET SANGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 diajukan oleh Ardhi Wardhana, NIM 2110858012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 19770615 200501 1 003

NIDN 0015067708

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji

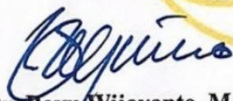


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 19770615 200501 1 003

NIDN 0015067708

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.

NIP 19760501 200212 1 003

NIDN 0001057606

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji



Dra. Sutrisni, M. Sn

NIP 19630823 199802 2 001

NIDN 00230866302

Yogyakarta,

19 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. L Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002

NIDN 0007117104

Koordinator

Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

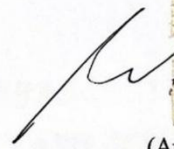
NIP 19770615 200501 1 003

NIDN 0015067708

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka atau sumber acuan.

Yogyakarta 19 Mei 2025



(Ardhi Wardhana)



MOTTO

**"MENELUSURI JEJAK ILMU, MERANGKAI KARYA
BERARTI, UNTUK MASA DEPAN YANG CEMERLANG."**



INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan proses kreativitas Komunitas Canda Nada dalam Penggarapan Gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* selama masa pandemi *Covid-19*. Situasi yang penuh tantangan ini, komunitas Canda Nada menunjukkan kemampuan adaptasi yang dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses kreatif. Teori kreativitas digunakan sebagai landasan untuk memahami proses penggarapan gending, yang mencakup tahapan persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Selain itu, konsep orisinalitas, kreativitas, harmonisasi, dan dinamika dalam musik juga dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis untuk memahami proses kreatif dan strategi yang diterapkan oleh Canda Nada.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Canda Nada dalam proses kreatifnya berhasil menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam penggarapan gending, serta menerapkan teknik latihan yang adaptif selama pandemi. Mereka juga menunjukkan kreativitas dalam pemilihan alat musik dan pengembangan aransemen yang menarik. Komunitas Canda Nada berhasil mengadaptasi proses kreatif mereka dengan memanfaatkan teknologi digital untuk kolaborasi dan perekaman, serta mengembangkan inovasi dalam aransemen dan penyajian gending. Selain itu, bentuk-bentuk kreativitas yang muncul mencakup eksplorasi elemen tradisional dan modern. Dengan pendekatan yang terstruktur dan inovatif, seni karawitan dapat tetap relevan dan berkembang di tengah tantangan zaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peraih suatu prestasi dalam berkesenian tidak diperoleh dengan mudah, tetapi memerlukan proses yang panjang, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi.

Kata kunci : Kreativitas, Proses Kreatif, Canda Nada, Pandemi Covid 19

KATA PENGANTAR

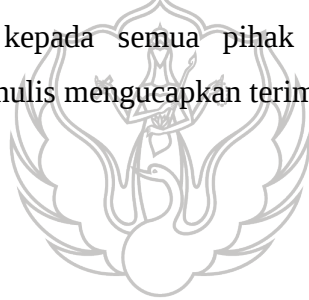
Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya hingga skripsi berjudul “Kreativitas Komunitas Canda Nada Dalam Penggarapan Gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Slendro Sanga* Pada Masa Pandemi Covid 19” dapat disusun dan diselesaikan secara tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur karena terselesaikannya skripsi ini memberi banyak ilmu pengetahuan serta relasi yang luas bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bantuan, semangat, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan berdoa semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Karawitan serta dosen pembimbing I dan dosen wali yang berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan, saran, referensi dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Dra. Sutrisni, M. Sn selaku dosen pembimbing II yang berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan, saran, referensi, dan semangat, dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang selalu sedia membina, mendidik, membagikan ilmu, dan pengalaman serta memberikan bimbingan juga motivasi secara penuh sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Anon Wibowo selaku ketua dari Komunitas Canda Nada sekaligus narasumber yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, masukan, dan saran yang sangat berharga.

5. Agustinus Welly Hendratmoko, M.Sn., selaku anggota dan komposer dari komunitas Canda Nada sekaligus narasumber utama yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat direalisasikan dengan hasil yang optimal.
6. Kedua orang tua, kakak, dan orang-orang yang saya kasihi beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan doanya kepada penulis.
7. Ika Saptaning Putri yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun materil serta tidak pernah jenuh mendengarkan keluh kesah penulis menghadapi berbagai masalah yang terasa sulit.
8. Teman-teman penulis dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak.



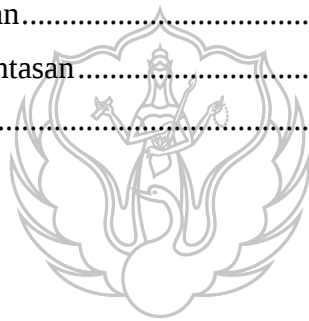
Yogyakarta, 19 Mei 2025

Ardhi Wardhana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR SIMBOL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Terkait Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Objek Material	16
B. Teknik Pengumpulan Data	17
C. Pengelompokan Data	19
D. Analisis Data.....	20
E. Sistematika Penulisan	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Komunitas Canda Nada sebagai Komunitas Karawitan	21
B. Pandemi <i>Covid 19</i>	22
C. Proses Kreatif Komunitas Canda Nada Pada Masa Pandemi Covid 19	24
1. Persiapan	25
2. Inkubasi	26
3. Iluminasi.....	31
4. Verifikasi	36

D. Bentuk-bentuk Kreativitas Canda Nada Dalam Penggarapan <i>Gending Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga</i>	39
1. Intra Musikal	40
2. Ekstra Musikal.....	45
3. Penuangan Musikal dan Analisis	47
4. Kreativitas Penggarapan <i>Lancaran Mbok Ya Mesem Slendro Sanga</i>	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR ISTILAH	74
LAMPIRAN.....	77
A. Dokumentasi Penelitian	77
B. Dokumentasi Brosur Perlombaan	78
C. Dokumentasi Latihan.....	80
D. Dokumentasi Pementasan.....	80
E. Notasi.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian	77
B. Dokumentasi Brosur Perlombaan	78
C. Dokumentasi Latihan	80
D. Dokumentasi Pementasan	80
E. Notasi	81



DAFTAR SIMBOL

◡	: Kenong
•	
◡	: Kempul
•	
ㄣ	: Kenong Japan
◡	
◡	: Gong Suwukan
◡	
○	: Gong Gede
+	: <i>Kethuk</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

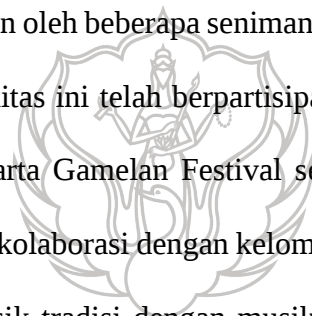
Canda Nada merupakan salah satu komunitas seni karawitan di Yogyakarta yang bersekretariat di Monggang RT 038 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta dan dikoordinasi oleh Anon Wibowo. Nama Canda Nada terdiri dari dua kata yaitu “Canda” dan “Nada”, Canda yang dimaksud adalah bercanda dalam bahasa Jawa disebut *guyon*, sedangkan nada yang dimaksud adalah tinggi rendah bunyi (*larasan*) dalam musik. Canda Nada berarti bercanda menggunakan nada dalam lagu atau gamelan (wawancara Wibowo 14 Februari 2025). Anggota yang tergabung dalam komunitas ini terdiri dari alumnus Perguruan Tinggi Seni dengan latar belakang yang berbeda antara lain, karawitan, dan ada juga dari pedalangan dan tari.

Komunitas Karawitan Canda Nada mencerminkan dedikasi dan semangat anggotanya dalam melestarikan seni tradisional, contohnya mereka sering mengikuti beberapa festival karawitan, lomba karawitan, dan pertunjukan pewayangan. Selain latihan, komunitas ini juga sering diundang untuk tampil di berbagai acara, baik di tingkat lokal maupun nasional. Jadwal pertunjukan yang padat ini membuat mereka harus siap setiap saat, dengan hanya sedikit waktu untuk istirahat. Mereka bisa melakukan pertunjukan hingga lima kali dalam seminggu, ditambah dengan persiapan dan latihan yang intensif (wawancara dengan Anon Wibowo 14 Februari 2025). Komunitas Karawitan Canda Nada memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni karawitan di Yogyakarta. Mereka tidak hanya berfokus pada pelatihan dan pertunjukan, tetapi juga berinovasi

dengan menggabungkan elemen musik modern dan tradisional. Beberapa media sosial sering merekam pertunjukan Canda Nada untuk dokumentasi dan pelestarian budaya di Yogyakarta. Ini tidak hanya berguna untuk anggota komunitas, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar bagi generasi mendatang. Pemanfaatan platform media sosial oleh Canda Nada juga dapat menjangkau *audience* yang lebih luas. Mereka membagikan video latihan, pertunjukan, dan informasi tentang berbagai kegiatan sehingga lebih banyak orang dapat mengenal dan menghargai seni karawitan.

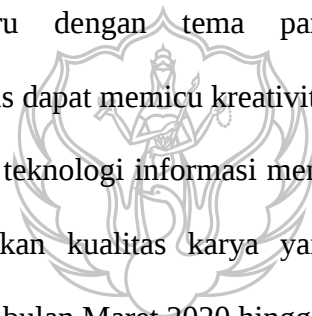
Menurut penulis, Komunitas Canda Nada menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun belakangan oleh beberapa seniman baik di Yogyakarta maupun dari daerah yang lain. Komunitas ini telah berpartisipasi dalam berbagai festival seni, termasuk dalam Yogyakarta Gamelan Festival sejak tahun 2012 sampai dengan 2018, dan dikenal karena kolaborasi dengan kelompok musik lainnya, menciptakan harmoni dan inovasi musik tradisi dengan musik barat dan musik etnik lainnya. Beberapa pertunjukan Canda Nada menjadi terkenal karena penggarapan gending dan penampilan mereka berkesan di festival-festival gamelan yang ada. Pemasaran Komunitas Canda Nada secara tidak langsung terjadi melalui mulut ke mulut serta adanya jejak digital di *youtube* yang merupakan salah satu media promosi secara online. Semakin berkembangnya zaman, media sosial saat ini lebih canggih bukan hanya dari *youtube*, ada juga *instagram*, *facebook*, *tiktok* dan media sosial lainnya.

Pandemi Covid-19 telah membawa tantangan besar bagi para seniman, mendorong mereka untuk beradaptasi dengan cara baru dalam berkarya (Hidajat et al., 2020). Banyak seniman beralih ke platform digital untuk menampilkan karya



mereka, menciptakan peluang baru meskipun dalam keterbatasan. Dampak pandemi terhadap kegiatan seni seperti pembatasan sosial dan fisik yang diterapkan selama pandemi mengakibatkan banyak acara seni, seperti pameran, pertunjukan, dan workshop, dibatalkan. Seniman tradisi, seperti pemain ludruk dan wayang, sangat terdampak karena mereka bergantung pada pertunjukan langsung untuk penghidupan. Banyak seniman yang kehilangan sumber pendapatan dan terpaksa menjual barang-barang untuk bertahan hidup. Seniman mulai beradaptasi dengan memanfaatkan ruang virtual untuk menampilkan karya mereka, meskipun ini memerlukan perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan audiens.

Karya-karya baru dengan tema pandemi banyak bermunculan, menunjukkan bahwa krisis dapat memicu kreativitas dan inovasi. Kolaborasi antar seniman dan dengan ahli teknologi informasi menjadi penting untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan kualitas karya yang ditampilkan secara daring. Penyebaran *covid* 19 dari bulan Maret 2020 hingga awal tahun 2022 tidak menjadi hambatan bagi seniman mengekspresikan kreativitas untuk mengikuti berbagai lomba yang diadakan oleh beberapa instansi pemerintah seperti, Festival Karawitan yang diadakan oleh MABES TNI piala Sri Sultan HB X dan KGPAA Pakualaman X Tahun 2020. Kegiatan ini awalnya dilaksanakan secara luring atau terbuka, tetapi dikarenakan terjadi pandemi *covid* 19 upaya dalam penyelenggaraan pertunjukan tersebut tetap direalisasikan secara daring. Festival karawitan tersebut diikuti oleh beberapa peserta grup karawitan seluruh Indonesia yang terbagi dua kategori umum dan kategori anak.



Beberapa pertunjukan komunitas Canda Nada menunjukkan hasil dari proses latihannya pada lomba karawitan tingkat nasional yang diadakan oleh BPNB DIY tahun 2020, dan berhasil menyabet juara pertama. Kemudian pada event Festival Karawitan yang diadakan oleh MABES TNI juga berhasil menyabet juara pertama. Tim ini telah melakukan persiapan yang matang selama beberapa bulan sebelum lomba. Latihan rutin yang diadakan setiap minggu, anggota tim berlatih memainkan berbagai alat musik tradisional gamelan. Selain itu, mereka juga melakukan eksplorasi terhadap aransemen musik, menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern yang membuat penampilan mereka semakin menarik. Keberhasilan ini, "Canda Nada" berharap dapat terus berkontribusi dalam dunia seni karawitan, menginspirasi generasi muda untuk mencintai dan melestarikan budaya tradisional. Mereka berencana untuk mengikuti lomba-lomba selanjutnya dan terus berinovasi dalam karya-karya mereka, sehingga seni karawitan tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

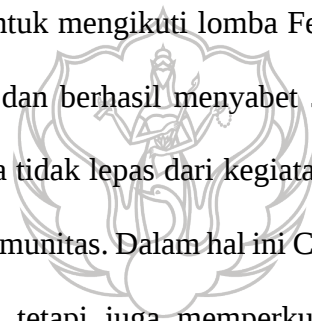
Pada Festival Karawitan yang diadakan oleh Mabes TNI Tahun 2020 Komunitas Canda Nada menjadi juara 1 tingkat umum dan menampilkan dua gending yaitu gending wajib dan pilihan, untuk gending wajib yang disajikan yaitu *Ladrang Nuwsantara Pelog Nem* dan gending pilihannya *Lancaran Mbok Ya Mesem Slendro Sanga*. Namun, dalam penelitian ini penulis fokus penelitian pada gending *Lancaran Mbok Ya Mesem* karena dalam penyajiannya terdapat beberapa kreativitas yang digunakan dalam penggarapan gending tersebut. Gending *lancaran Mbok Ya Mesem* adalah salah satu karya Ki Narto Sabdo yang digarap dalam orchestra karawitan jawa dan memiliki karakteristik menarik. Gending *lancaran*

biasanya disajikan dalam tempo yang lebih cepat dibandingkan gending-gending lainnya, dan memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian pengulangan, sehingga mudah diingat dan dinyanyikan.

Berpijak pada data di atas, keberadaan Canda Nada di Yogyakarta memiliki peran penting dalam karawitan. Mereka tidak hanya melestarikan karawitan, tetapi juga menjadikannya relevan dengan adat serta budaya yang ada. Alasan penulis memilih topik penelitian ini yaitu Canda Nada memiliki beberapa karya yang memiliki ciri khas tersendiri. Pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada penggarapan karya yang berjudul *Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* yang digunakan untuk mengikuti lomba Festival Karawitan yang diadakan oleh MABES TNI 2020 dan berhasil menyabet Juara Pertama Kategori Umum. Keberhasilan Canda Nada tidak lepas dari kegiatan latihan, penggarapan gending, dan pertunjukan dalam komunitas. Dalam hal ini Canda Nada tidak hanya berfungsi untuk melestarikan seni, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota. Melalui kolaborasi dan kerja sama antar anggota, mereka membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung. Komunitas ini juga terbuka untuk kolaborasi dengan seniman dari bidang seni lainnya, seperti tari, teater, dan seni visual.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses kreativitas yang dilakukan oleh komunitas Canda Nada dalam penggarapan *gending Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* selama pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami metode dan teknik yang diterapkan dalam latihan, tantangan yang dihadapi oleh anggota, serta cara-cara yang digunakan



untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan kreativitas yang diterapkan oleh komunitas Canda Nada dalam penggarapan gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini akan meneliti proses kreatif yang dilakukan oleh anggota komunitas dalam proses latihan dan penggarapan gending, serta bagaimana penggunaan teknologi berkontribusi terhadap kreativitas mereka dalam menciptakan karya seni yang tetap relevan di tengah situasi pandemi covid 19.

C. Pertanyaan Penelitian

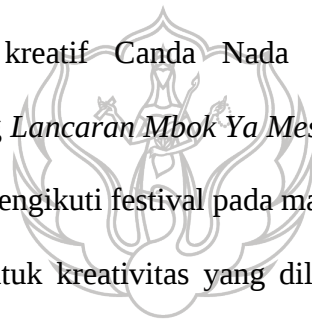
Berpijak pada rumusan di atas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif Canda Nada dalam mempersiapkan materi penggarapan gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* yang diberlakukan mengikuti festival pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan komunitas Canda Nada dalam penggarapan gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Slendro Sanga* dalam Festival Karawitan Mabes TNI pada masa pandemi covid 19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Canda Nada dalam mempersiapkan penggarapan gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga* mengikuti lomba pada masa pandemi Covid-19.



2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan oleh Canda Nada dalam penggarapan Gending *Lancaran Mbok Ya Mesem Sledhro Sanga*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh komunitas Canda Nada dalam pengembangan garapan gending. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi komunitas seni lainnya dalam mengembangkan karya seni tradisional, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik pertunjukan.
2. Penelitian ini juga menambah pengetahuan dalam bidang seni dan budaya, khususnya mengenai pengembangan seni Karawita. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada studi seni dan budaya, serta memberikan dasar penelitian lebih lanjut.

